

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 152 pasien tuberkulosis di RSUD dr. Soedarso, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 115 orang (75,7%). Berdasarkan distribusi usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 25-44 tahun, yaitu sebanyak 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tuberkulosis lebih banyak ditemukan pada kelompok usia produktif, yang secara umum memiliki mobilitas tinggi dan risiko paparan lebih besar terhadap penularan penyakit.

Hasil pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki hasil *MTB Tuberculosis Detected; Low Rif Resisten Not Detected*, yaitu sebanyak 62 orang (40,8%). Sementara itu, hasil pemeriksaan foto toraks menunjukkan bahwa gambaran lesi yang paling banyak ditemukan adalah *kavitas*, yaitu sebanyak 78 orang (51,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien datang dengan gambaran tuberkulosis paru aktif lanjut, yang ditandai dengan adanya kerusakan jaringan paru berupa pembentukan rongga.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *Spearman's rank correlation coefficient*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,003 ( $p \leq 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil Tes Cepat Molekuler dengan gambaran radiologi dada pada pasien tuberkulosis. Namun demikian, nilai koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat lemah, sehingga secara klinis hubungan antara kedua variabel tersebut tidak cukup kuat. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan bermakna secara statistik, hasil pemeriksaan TCM tidak selalu sejalan secara langsung dengan tingkat keparahan gambaran lesi pada foto toraks.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu tidak tersedianya data nilai *Cycle Threshold* (CT) pada hasil Tes Cepat Molekuler (TCM) baik di rekam

medis (RM) maupun pada Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB), sehingga tidak dapat dilakukan analisis lebih lanjut terkait hubungan antara beban bakteri dengan gambaran radiologi dada. Selain itu, penelitian ini juga tidak mencantumkan persentase tingkat luas lesi paru pada pasien Tuberkulosis berdasarkan foto toraks, sehingga tidak dapat menilai secara kuantitatif tingkat keparahan kerusakan paru dan hubungannya dengan hasil TCM.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) dan pemeriksaan radiologi dada (foto toraks) secara bersamaan dalam menegakkan diagnosis Tuberkulosis, karena kedua pemeriksaan tersebut saling melengkapi dan dapat meningkatkan akurasi diagnosis serta penentuan terapi yang tepat.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang radiologi dan diagnostik Tuberkulosis, serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan:

- a. Jumlah sampel yang lebih besar
- b. Variabel tambahan seperti riwayat pengobatan, atau komorbid
- c. Metode analisis yang lebih kompleks

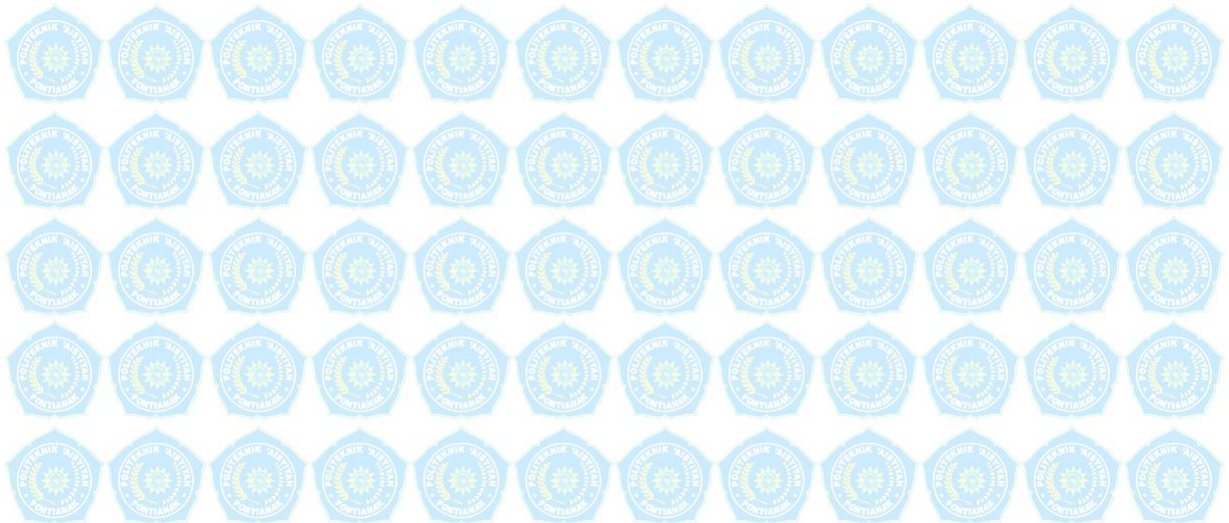
Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara hasil TCM dan gambaran radiologi dada pada pasien Tuberkulosis.

#### 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan sejak dini apabila mengalami gejala Tuberkulosis, sehingga penyakit dapat didiagnosis dan ditangani lebih cepat, serta memberikan pengawasan maksimal bagi keluarga atau tetangga yang menderita Tuberkulosis baik dalam pengobatan dan memberikan edukasi pola hidup hidup bersih dan sehat.

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK